
Peranan Jumlah Wisatawan Asing, Nilai Tukar, dan PMDN dalam Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Devisa Pariwisata Indonesia**Nabila Fairuuz^{1*}, Fachru Nofrian², Desmintari³**

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Email: nblfairuuz@gmail.com¹, fachru.nofrian@upnvj.ac.id², desmintari@upnvj.ac.id³

Artikel info**Artikel history**

Diterima : 06-04-2022

Diterima dalam bentuk

revisi : 18-04-2022

Diterima dalam bentuk

revisi : 26-04-2022

Kata Kunci: cadangan devisa; pariwisata; nilai tukar; PMDN**Keywords:** foreign exchange; tourism; exchange rates; PDAM

Abstrak

Cadangan devisa memiliki banyak indikator yang mempengaruhi pendapatannya salah satunya adalah sektor pariwisata. Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang dapat meningkatkan pendapatan cadangan devisa di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kunjungan wisatawan asing, nilai tukar, dan penanaman modal terhadap penerimaan devisa pariwisata serta. Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda dengan menggunakan metode OLS. Hasil pengujian menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah wisatawan asing terhadap devisa pariwisata, terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai tukar terhadap devisa pariwisata, dan terdapat pengaruh yang signifikan antara Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dalam sektor bidang hotel dan restoran terhadap devisa pariwisata. Jumlah wisatawan asing yang datang ke Indonesia menjadi salah satu pendongkrak perolehan cadangan devisa dalam sektor pariwisata. Terdapat peranan antara nilai tukar dengan devisa pariwisata yang dikarenakan nilai tukar merupakan salah satu komponen yang melatar belakangi cadangan devisa.

Abstract

Foreign exchange reserves have many indicators that affect their income, one of which is the tourism sector. Tourism activities create demand, both consumption and investment, which can increase the income of foreign exchange reserves in Indonesia. This study aims to determine the effect of foreign tourist visits, exchange rates, and investment on tourism foreign exchange earnings as well. This study uses multiple linear regression analysis model using the OLS method. The test results state that there is a significant effect between the number of foreign tourists on tourism foreign exchange, there is a significant influence between the exchange rate on tourism foreign exchange, and there is a significant influence between Domestic Investment (PMDN) in the hotel and restaurant sector on tourism foreign exchange. The number of foreign tourists who come to Indonesia is one of the boosters for the acquisition of foreign exchange reserves in the tourism sector. There is a role between the exchange rate and tourism foreign exchange because the exchange rate is one of the components behind foreign exchange reserves.

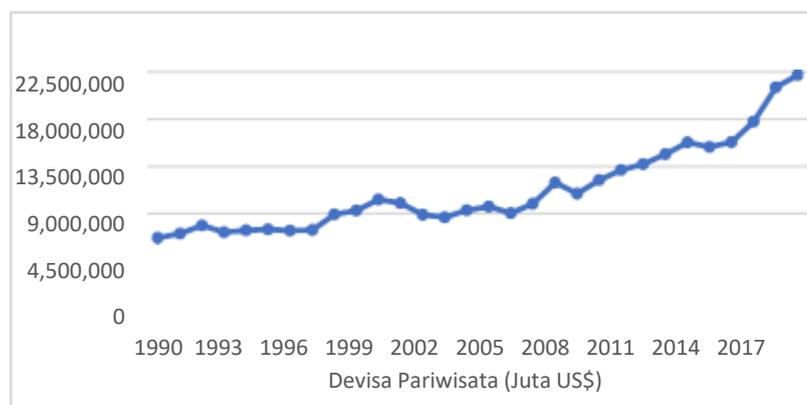


Pendahuluan

Indonesia memiliki ribuan destinasi wisata yang populer dan belum tergarap (Puspa, 2019). Banyak daerah yang sebelumnya tidak dikenal oleh masyarakat umum kini menjadi rumah bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Pariwisata Indonesia merupakan salah satu penghasil devisa utama Indonesia (Aribowo et al., 2018). Pembangunan pariwisata Indonesia tidak hanya mencakup perekonomian Indonesia tetapi juga sejumlah masyarakat lokal yang berkontribusi terhadap perekonomian daerah, yang pada gilirannya mengurangi pengangguran dan mendorong kreativitas, memungkinkan wisatawan untuk berkembang di tujuan wisata yang ramai (Mulyana et al., 2017). Sektor pariwisata memiliki pengaruh yang besar terhadap perekonomian di Indonesia, pengaruh dari sektor pariwisata tersebut antara lain adalah menghasilkan devisa negara dan memperluas lapangan pekerjaan (Mudrikah, 2014). Negara maju dan berkembang lebih memprioritaskan pariwisata dalam hal devisa, karena banyaknya turis asing yang datang ke Indonesia berdampak pada investasi di bidang pariwisata, misalnya dalam pembangunan hotel dan restoran.

Pada saat ini peran pariwisata adalah pertama peran ekonomi, sumber devisa negara, kedua peran sosial kewirausahaan dan terakhir peran budaya. Memperkenalkan budaya dan seni dari Indonesia ke kancah Internasional (Sari, 2018). Pada tahun 2009, pariwisata merupakan penyumbang devisa terbesar ketiga setelah migas dan kelapa sawit (Lestari et al., 2019). Jumlah wisman yang datang ke Indonesia pada tahun 2016 meningkat 10,79 persen dibandingkan tahun sebelumnya, namun angka tersebut belum begitu optimal disebut belum optimal karna sebenarnya Indonesia bisa lebih meningkatkan kunjungan wisatwan asing yang datang ke Indonesia supaya pendapatan devisa dari sektor pariwisata lebih optimal lagi dan memenuhi target yang sudah dibuat oleh pemerintah (benony Walakula, 2020).

Grafik 1.
Devisa Pariwisata Indonesia tahun 1990 – 2019



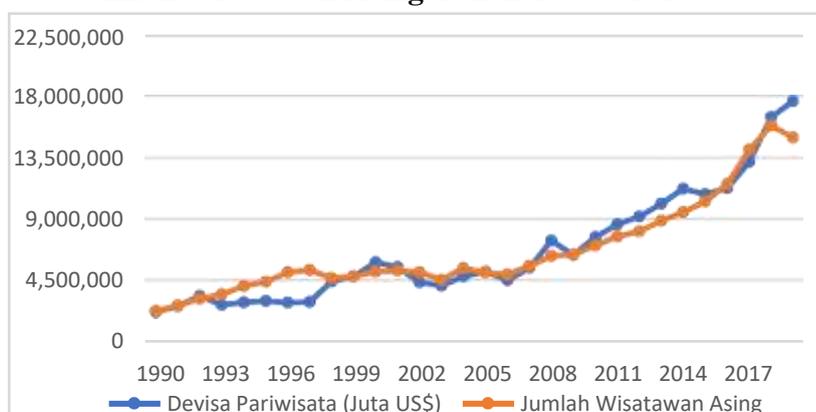
Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah 2021

Devisa pariwisata (penerimaan pariwisata) dianggap sebagai aliran devisa dalam transaksi ekonomi dan keuangan internasional, yang dicatat dalam neraca saat ini. Masuknya wisman akan menghasilkan devisa yang lebih banyak dari pada pariwisata, yang akan meningkatkan total cadangan devisa (Nizar, 2012). Cadangan devisa memiliki beberapa sektor yang mempengaruhi peningkatannya, terdapat tiga sektor tertinggi penyumbang cadangan devisa yaitu sektor kelapa sawit, migas, dan sektor pariwisata. Pada tahun 2019 dinyatakan oleh Bank Indonesia bahwa pariwisata merupakan penyumbang cadangan devisa tertinggi kedua di Indonesia setelah kelapa sawit. Sektor pariwisata berkontribusi sebesar 5,5% membuat sektor migas turun ke peringkat ke tiga.

Dapat dilihat dari Grafik diatas menunjukkan data devisa dari sektor pariwisata pada tahun 1990 – 2019. Pemasukan devisa pariwisata di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 1990 sampai tahun 2014. Sejak itu, cadangan devisa Indonesia tumbuh secara eksponensial hingga 2019, data di atas dalam 10 tahun terakhir jumlah devisa pariwisata terendah berada pada tahun 2010 yaitu sebesar 68.358.573.000 milyar rupiah, sedangkan angka tertinggi ada pada tahun 2019 yaitu sebesar 248.987.200.000 milyar rupiah. Ini merupakan perolehan devisa terbesar keempat setelah ekspor migas, migas, dan kelapa sawit. Ditinjau dari perkembangan devisa pariwisata di Indonesia dapat menjelaskan bahwan perkembangan sektor pariwisata di Indonesia mengalami peningkatan yang baik.

Grafik 2.

Jumlah Wisatawan Asing Tahun 1990 – 2019

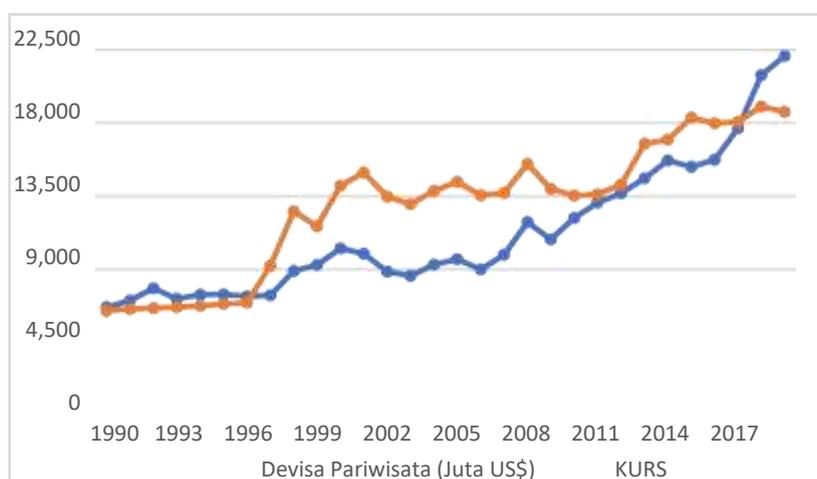


Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah 2021

Pada Grafik diatas menunjukkan data jumlah wisatawan asing yang berkunjung ke Indonesia pada tahun 1990–2019 yang mengalami fluktuasi namun cenderung meningkat, pada tahun 2015 jumlah wisatawan asing yang datang ke Indonesia mengalami peningkatan dikarenakan pada saat itu Indonesia memiliki tujuan pariwisata baru pariwisata seperti Raja Ampat (Papua Barat), Malang (Jawa Timur), Pulau Komodo (Nusa Tenggara Timur), Lombok (Nusa Tenggara Barat), dan Bangka Belitung. Begitu banyak destinasi wisata di Indonesia yang dapat menarik wisatawan asing datang berkunjung ke Indonesia, namun hal itu tidak diiringi dengan peningkatan devisa pariwisata. Jumlah terendah dalam 10 tahun terakhir terjadi pada tahun 2009 dengan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sebanyak

6.323.730 orang ke Indonesia. Jumlah tertinggi terjadi pada tahun 2018, dengan kedatangan wisatawan asing sebanyak 15.810.3015 ke Indonesia. Meningkatnya jumlah wisatawan asing berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pada tahun 2018, jumlah wisatawan asing yang datang ke Indonesia meningkat secara signifikan, hal ini dipengaruhi karena pada tahun 2018 Indonesia ketempatan sebagai negara yang melakukan ASEAN GAMES maka jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia mengalami peningkatan yang cukup tinggi dari pada tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 cadangan devisa mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya namun hal itu tidak diiringi dengan jumlah wisatawan asing, karena jumlah wisatawan asing yang datang ke Indonesia pada tahun 2019 malah mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Peningkatan jumlah wisatawan mancanegara setiap tahun nya membantu perekonomian di Indonesia karna menambah cadangan devisa.

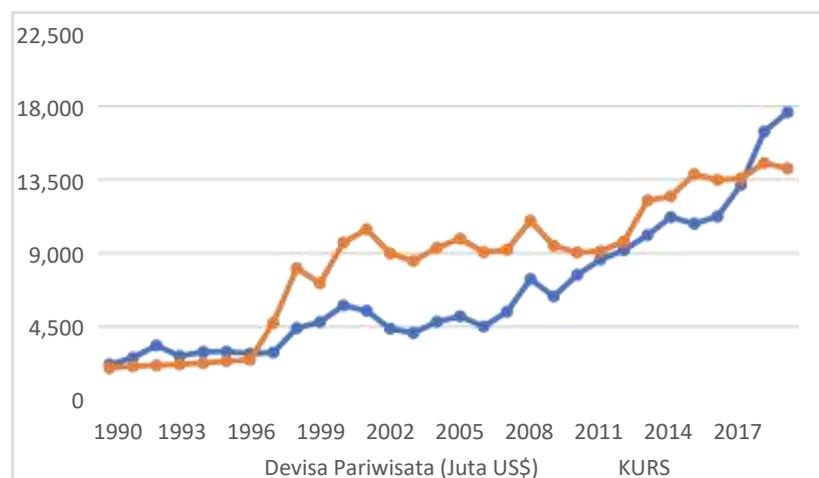
Grafik 3.
Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar AS Tahun 1990–2019



Sumber: Bank Indonesia, data diolah 2021

Kurs adalah harga satu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain. Nilai tukar memainkan peran penting dalam keputusan pembelanjaan karena memungkinkan kita menerjemahkan harga di berbagai negara ke dalam bahasa yang sama (Nirlukito, 2017). Kurs Rupiah terhadap Dollar US mengalami depresiasi yang terus meningkat, namun pada saat kurs mengalami depresiasi devisa pariwisata akan meningkat. Hal ini terjadi karena pada saat wisatawan asing yang datang ke Indonesia menukarkan Dollar US kedalam bentuk Rupiah pada saat kurs sedang depresiasi malah mendorong devisa pariwisata. Berdasarkan grafik 3 nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, atau yang biasa kita dengar tentang nilai tukar atau valuta asing. Dari tabel di atas, kita dapat melihat bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi nilai tukar rupiah terhadap dolar AS dan nilai tukar. Akibat perang dagang antara Amerika Serikat dan China, rupiah menguat terhadap dolar AS (Purba & Ateta, 2021). Bukan hanya Indonesia, beberapa negara berkembang lainnya juga mengalami hal ini. Nilai tukar juga sangat terkait dengan pariwisata, karna pada saat nilai tukar mengalami depresiasi akan meningkatkan devisa pariwisata terutama saat jumlah wisatawan asing meningkat.

Grafik 4.
PMDN Hotel dan Restoran Indonesia Tahun 1990-2019



Sumber : National Single Window for Investment, data diolah 2021

Pengertian investasi yaitu penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (Ukhriyawati, 2017). Pada tahun 2016 perbandingan jumlah devisa yang didapatkan dari pariwisata dengan penanaman modal dalam negeri dalam sektor bidang pariwisata tidak mengalami peningkatan justru mengalami penurunan, hal itu disebabkan karena investasi dalam sektor hotel dan restoran dari tahun 2012 terus meningkat sehingga terjadi penumpukan yang menyebabkan pada tahun 2016 mengalami penurunan. Meski jumlah wisatawan terus meningkat namun pada tahun 2016 tingkat investasi mengalami penurunan dalam bidang hotel dan restoran. Hal ini memberikan dampak pada cadangan devisa yaitu kenaikan cadangan devisa pada tahun 2016 tidak terlalu tinggi tidak seperti tahun-tahun sebelumnya. Dari pergerakan grafik yang terdapat pada Grafik PMDN dalam sektor bidang Hotel dan Restoran dari tahun 1990 sampai tahun 2011 sangat lah rendah. Mulai pada tahun 2012 PMDN dalam sektor bidang Hotel dan Restoran mulai mengalami peningkatan yang terlihat namun Kembali turun di tahun 2016. Dari data tersebut dapat kita lihat mulai tahun 2017 hingga tahun 2019 PMDN dalam sektor bidang Hotel dan Pariwisata mengalami peningkatan yang sangat pesat, dan pada tahun 2019 mencapai titik tertinggi.

Bersadarkan uraian diatas maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kunjungan wisatawan asing, nilai tukar, dan penanaman modal terhadap penerimaan devisa pariwisata serta.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan 30 sampel yang terdiri dari satu variabel terikat yaitu cadangan devisa pariwisata dan tiga variabel bebas, menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dan digunakan oleh pihak lain untuk kepentingan penelitian, antara lain data dari Badan Pusat Statistik, jurnal ilmiah, dan diskusi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series. Semua informasi dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dalam bentuk angka. Ada banyak sumber, termasuk data cadangan devisa pariwisata, jumlah wisatawan asing diperoleh melalui terbitan oleh Badan Pusat Statistik.

Nilai Tukar diperoleh melalui Bank Indonesia. PMDN hotel dan restoran diperoleh melalui *National Single Window for Investmen*. Langkah awal pengolahan data adalah melakukan uji asumsi klasik, uji signifikansi yang terdiri atas uji T, uji F, uji *Rsquared* dan *adjusted Rsquared*. Berikut model regresi linier berganda yang digunakan:

$$Y = a_0 + Q_1X_1 + Q_2X_2 + Q_3X_3 + s$$

Y = Devisa Pariwisata

X1 = Jumlah Wisatawan Asing

X2 = Nilai Tukar

X3 = PMDN Hotel dan Restoran

a_0 = Konstanta

a_1, a_2 = Koefisien penjelas masing-masing nilai parameter

Hasil dan Pembahasan

1. Uji Normalitas

Jika nilai prob Jarque-Bera lebih besar dari 0.05 maka diartikan bahwa data sudah terdistribusi normal dan sebaliknya. Berdasarkan hasil uji telah diperoleh nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar $0.831804 > 0.05$ dan dapat disimpulkan Residual terdistribusi normal, yang berarti bahwa asumsi klasik tentang normalitas terpenuhi atau masalah normalitas tidak ada.

2. Uji Heteroskedastisitas

Jika nilai probabilitas $O1bs * R\text{-squared}$ lebih besar dari 0,05 berarti tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, begitu pula sebaliknya.

Tabel 1.
Hasil Uji Heterokedastisitas

Prob. F(3,26)	0.2183
Prob. Chi-Square(3)	0.2015

Sumber: Hasil Olah data E-views 11

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa nilai prob Chi-Square sebesar 0.2015 lebih kecil dari tingkat alpha 0.05, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada permasalahan heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas dipakai untuk mengetahui nilai korelasi di antar variabel bebas dengan memakai nilai VIF (Variance Inflation Factor), Jika nilai $VIF < 10$, maka tidak terjadi masalah multikolinearitas dan sebaliknya.

Tabel 2
Hasil Uji Multikoleniaritas

Variable	Centered VIF
C	NA
WISAS	6.403372

KURS	3.318072
PMDN	2.946300

Sumber: Hasil Olah data E-views 11

Berdasarkan Tabel 2 hasil *Variance Inflation Factor* masing-masing variabel semuanya dibawah 10, nilai maksimum 6.403372, dan nilai minimum 2.946300. Tidak ada masalah multikolinearitas dengan menggunakan model regresi ini.

4. Uji Autokorelasi

Apabila nilai prob lebih kecil dari tingkat alpha 0.05 yang artinya tidak terjadi autokorelasi dan sebaliknya.

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Prob. F(2,24)	0.0113
Prob. Chi-Square(2)	0.0093

Sumber: Hasil Olah data E-views 11

Berdasarkan hasil uji pada tabel 3 didapatkan hasil nilai Prob F hitung sebesar 0.0113. Karena Prob F hitung lebih kecil dari tingkat alpha 0.05, maka dapat ditarik kesimpulan terdapat masalah autokorelasi. Permasalahan ini dapat diatasi menggunakan metode First Difference, berikut penyelesaiannya:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi menggunakan Metode *First Difference*

Prob. F (2,24)	0.4494
Prob. Chi-Square (2)	0.3775

Sumber: Hasil Olah data E-views 11

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil nilai Prob F hitung sebesar 0.4494 yang menyatakan bahwa sudah tidak ada masalah karena Prob F hitung lebih besar dari alpha 0.05.

5. Uji Linieritas

Keputusan terjadinya masalah linier adalah jika probabilitas hitung f lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah linier, dan sebaliknya.

Tabel 5
Hasil Uji Linearitas

Prob. F-statistic	0.0067
-------------------	--------

Sumber: Hasil olah data E-views 11

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil nilai Prob F statistik sebesar 0.0067. Karena Prob F statistic lebih kecil dari tingkat alpha 0.05, dapat disimpulkan bahwa terdapat

masalah linearitas. Masalah ini dapat diperbaiki dengan metode First Difference, berikut penyelesaian masalah untuk uji linearitas:

Tabel 6
Hasil Uji Linearitas menggunakan Metode *First Difference*

Prob. F-statistic	0.2557
Sumber: Hasil olah data E-views 11	

Berdasarkan tabel 6 didapatkan hasil nilai Prob F statistik sebesar 0.2557 yang menyatakan bahwa sudah tidak ada masalah karena Prob F hitung lebih besar dari alpha 0.05. Model OLS (Ordinary Least Square) diperlukan guna melihat kaitan antar variabel. Berikut hasil estimasi OLS variabel jumlah wisatawan asing, nilai tukar, dan PMDN terhadap devisa pariwisata di Indonesia.

Tabel 7
Hasil Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.06E+10	5.07E+09	-9.997040	0.0000
WISAS	11361.50	1378.736	8.240520	0.0000
KURS	4481298	855377.2	5.238974	0.0000
PMDN	4178.776	1008.216	4.144724	0.0003

Sumber: Hasil olah data E-views 11

Keterangan:

**signifikan pada alpha 5%

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh persamaan regresi variabel pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:

$$PTK = -5.06E+10 + 11361.50WISAS + 4481298KURS + 4178.776PMDN$$

Berikut ini penjelasan persamaan yang telah dibuat:

- Hasil regresi linier berganda menghasilkan nilai konstanta sebesar $-5,06E+10$, menunjukkan bahwa jika variabel kunjungan wisman, nilai tukar, dan PMDN dianggap konstan atau konstan maka nilai variabel devisa pariwisata adalah $-5,06E+10$.
- Koefisien regresi variabel jumlah wisatawan asing (X1) sebesar 11361.50 artinya setiap peningkatan variabel jumlah wisatawan asing senilai 1 satuan, akan meningkatkan devisa pariwisata (Y) sebesar 11361.50 satuan, dengan asumsi variabel independen yang lain tetap. Hal ini diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara jumlah wisatawan asing dengan devisa pariwisata.
- Koefisien regresi variabel nilai tukar (X2) sebesar 4481298 artinya setiap peningkatan variabel nilai tukar senilai 1 satuan, akan meningkatkan devisa pariwisata (Y) sebesar

4481298 satuan, dengan asumsi variabel independen yang lain tetap. Hal ini diartikan terdapat hubungan yang positif antara nilai tukar dengan devisa pariwisata.

- d. Koefisien regresi variabel PMDN Hotel dan Restoran (X3) sebesar 4178.776 artinya setiap peningkatan variabel PMDN Hotel dan Restoran senilai 1 satuan, akan menurunkan devisa pariwisata (Y) sebesar 4178.776 satuan, dengan asumsi variabel independen yang lain tetap. Hal ini diartikan terdapat hubungan yang positif antara PMDN Hotel dan Restoran dengan devisa pariwisata.

6. Uji T

Keputusan dalam uji-t dibuat dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel. Jika thitung > ttabel maka H0 diterima dan Ha ditolak, jika thitung < ttabel maka H0 ditolak dan Ha diterima. Untuk nilai Ttabel, cari menggunakan rumus $=tinv(\alpha;n-k) = tinv(0.05;31- 4) = 2.05$.

Tabel 8
Hasil Uji T

Variable	t-Statistic	Prob.
C	-9.997040	0.0000
PMA	8.240520	0.0000
PMDN	5.238974	0.0000
UMP	4.144724	0.0003

Sumber: Hasil olah data E-views 11

- a. Variabel Jumlah Wisatawan Asing

Penanaman Berdasarkan tabel 7 hasil regresi variabel jumlah wisatawan asing, diperoleh nilai t hitung sebesar 8.240520, sehingga diperoleh hasil thitung (8.240520) > ttabel (2.05). Nilai probabilitas yang didapat dalam variabel jumlah wisatawan asing adalah sebesar $0.0000 < 0.05$. Oleh karena itu, keputusannya adalah H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti secara parsial variabel ekspor migas berpengaruh signifikan terhadap variabel devisa pariwisata.

- b. Variabel Nilai Tukar

Berdasarkan tabel 8 hasil regresi variabel nilai tukar, diperoleh nilai t hitung sebesar 5.238974, sehingga diperoleh hasil thitung (5.238974) > ttabel (2.05). Nilai probabilitas yang didapat dalam variabel nilai tukar adalah sebesar $0.0000 < 0.05$. Oleh karena itu, keputusannya adalah H0 tolak dan H1 terima, artinya sebagian variabel ekspor migas berpengaruh signifikan terhadap variabel devisa pariwisata.

- c. Variabel PMDN Hotel dan Restoran

Berdasarkan hasil regresi variabel PMDN hotel dan restoran, diperoleh nilai t hitung sebesar 4.144724, sehingga diperoleh hasil thitung (4.144724) > ttabel (2.05). Nilai probabilitas yang didapat dalam variabel PMDN hotel dan restoran adalah sebesar $0.0000 < 0.05$. Oleh karena itu, diputuskan untuk menolak H0 dan menerima H1, yang berarti banyak variabel ekspor migas yang berpengaruh signifikan terhadap fluktuasi devisa pariwisata.

7. Uji F

Untuk nilai F tabel dapat dicari menggunakan Microsoft Excel dengan rumus:

$$FINV(\alpha;k-1;n-k) = FINV(0.05;4-1;31-4) = 2.96.$$

Tabel 9
Hasil Uji-F

F-Statistic	398.3129
Prob (F –statistic)	0.000000
Sumber: Hasil olah data E-views 11	

Berdasarkan tabel 9 cadangan devisa, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi maka diperoleh Fhitung sebesar 398.3129 dengan Ftabel sebesar 2.96. Sehingga Fhitung > Ftabel ($398.3129 > 2.96$). Sehingga secara statistik variabel jumlah wisatawan asing, nilai tukar, dan PMDN hotel dan restoran secara bersama-sama dapat berpengaruh positif atau signifikan terhadap variabel dependen devisa pariwisata.

8. Koefisien determinasi *Rsquared* dan *Adjusted Rsquared*

Koefisien Determinasi atau Adjusted R² digunakan untuk menentukan besarnya variabel netral dalam mendefinisikan variabel terikat. Skala R² berkisar dari 0 hingga satu. Jika nilai R² lebih tinggi atau mendekati satu, model akan lebih baik.

Tabel 10
Hasil Koefisien Determinasi

Adjusted R-squared	0.976248
Sumber: Hasil olah data E-views 11	

Nilai R-Squared berdasarkan Tabel 10 yaitu sebesar 0,976248 yang artinya variabel netral, jumlah wisman, nilai tukar dan PMDN semuanya dipengaruhi oleh respon devisa sebesar 97,62. Sisanya 2,38% akan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

9. Analisis Pengaruh Jumlah Wisatawan Asing Terhadap Cadangan Devisa

Perkembangan jumlah wisatawan asing merupakan salah satu faktor yang dominan terhadap pendapatan cadangan devisa dalam sektor pariwisata. Jika suatu negara dikunjungi oleh banyak turis asing setiap tahun, dimungkinkan untuk menghasilkan banyak uang. Data lima tahun terakhir menunjukkan bahwa dengan meningkatnya wisman ke Indonesia, maka cadangan devisa untuk pariwisata juga meningkat. Hal tersebut disebabkan oleh wisatawan asing yang datang ke Indonesia membawa devisa dalam bentuk mata uang asing yang digunakan untuk membeli atau menukarkan kedalam Rupiah. Dapat disimpulkan bahwa banyaknya wisatawan asing yang datang ke Indonesia mempengaruhi pendapatan cadangan devisa pariwisata. Dalam teori pertumbuhan yang dikemukakan Keynes membahas tentang konsumsi menjelaskan bahwa perubahan pada pendapatan masing-masing individu dapat mempengaruhi perubahan pada pola konsumsi dalam suatu negara, maka akibatnya pola konsumsi yang meningkat pada suatu negara akan cenderung meningkatkan impor dan ekspor. Sektor pariwisata di anggap invisible

ekspor karena suatu termasuk kegiatan memperoleh devisa tanpa mengirim barang ke luar negeri, akan tetapi kita memperoleh cadangan devisa dari pembelanjaan wisatawan dalam ekonomi pariwisata.

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda, dapat dilihat bahwa variabel jumlah wisatawan asing memiliki thitung (8.240520) > ttabel (2.05) dengan nilai signifikansi sebesar $0.0000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hipotesis (H_1), variabel jumlah wisman berpengaruh positif signifikan terhadap devisa pariwisata. Hasil penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh ([Punkkasari](#), 2017) dari penelitian ini meunjukkan bahwa jumlah wisatawan asing berpengaruh terhadap perolehan cadangan devisa sesuai dengan hipotesis yang diuji, maka hipotesis penelitian diterima.

10. Analisis Pengaruh Nilai Tukar terhadap Devisa Cadangan Devisa

Nilai Tukar memiliki hubungan dengan pendapatan cadangan devisa pariwisata, karena nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS mendongkrak perolehan cadangan devisa pariwisata. Hal ini dapat dijelaskan ketika nilai tukar Rupiah mengalami apresiasi terhadap Dollar AS maka perolehan cadangan devisa pariwisata akan meningkat, karena mempengaruhi permintaan Rupiah serta membuat Rupiah menguat ([Prayoga](#), 2018). Cadangan devisa pariwisata juga akan tetap mengalami perolehan yang lebih meningkat meskipun nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS mengalami depresiasi, karena wisatawan asing yang datang ke Indonesia akan tetap menukarkan mata uang mereka dengan harga nilai tukar yang sedang berlaku untuk melakukan transaksi di Indonesia. Untuk memperkuat nilai rupee, Anda perlu bekerja lebih keras untuk mempelajari nilai tukar dan mengurangi nilai rupee. Dampak pariwisata terhadap nilai tukar terhadap nilai tukar mata uang asing sering terlihat pada dampak ketersediaan devisa dalam perekonomian. jika terjadi arus masuk wisatawan ke dalam negeri, maka akan menambah cadangan devisa dan menambah pasokan devisa ([Astuti](#), 2017). Hal ini didukung oleh teori Keynes yang menjelaskan bahwa nilai tukar mempengaruhi cadangan devisa suatu negara, karna pada saat nilai tukar mengalami apresiasi atau depresiasi akan mempengaruhi pendapatan cadangan devisa suatu negara.

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda, dapat dilihat bahwa variabel nilai tukar memiliki thitung (5.238974) > ttabel (2.05) dengan nilai signifikansi sebesar $0.0000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Sesuai dengan hipotesis (H_2) yaitu variabel nilai tukar berpengaruh signifikan positif terhadap devisa pariwisata. Sejalan dengan ([Juliansyah et al.](#), 2020) dari penelitian ini meunjukkan bahwa nilai tukar rupiah terhadap dollar berpengaruh terhadap perolehan cadangan devisa sesuai dengan hipotesis yang diuji, maka hipotesis penelitian diterima.

Penanaman Modal Dalam Negeri sektor bidang hotel dan restoran memiliki peran terhadap pendapatan cadangan devisa pariwisata. Perkembangan sektor pariwisata menarik banyaknya wisatawan asing yang datang ke Indonesia, hal ini yang menjadi daya tarik investor untuk menanamkan modal nya pada pembangunan hotel dan restoran. Investor domestik menjadi prioritas utama untuk menanamkan modal pada produksi negara karena dapat menghemat dan menambah pendapatan cadangan devisa. Pada saat investor domestik menanamkan modalnya pada hotel dan restoran, potensi untuk menarik jumlah wisatawan akan lebih tinggi dan cadangan devisa yang diperoleh akan lebih meningkat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa PMDN sektor bidang Hotel dan

Restoran memiliki pengaruh terhadap peningkatan pendapatan cadangan devisa pariwisata. Penjelasan ini didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Keynes, bahwa total biaya selalu berubah dari satu sesi ke sesi lainnya, yang disebabkan oleh perubahan komponen biaya total, terutama perubahan atau perubahan investasi. Maka dapat di jelaskan bahwa semakin tinggi tingkat investasi pada suatu negara membuat semakin tinggi pula pendapatan nasional yang bisa dihasilkan yang membuat cadangan devisa juga bertambah.

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda, dapat dilihat bahwa variabel PMDN hotel dan restoran memiliki thitung (4.144724) $>$ t tabel (2.05) dengan nilai signifikansi sebesar $0.0003 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Sesuai dengan hipotesis (H_3) yaitu variabel PMDN hotel dan restoran berperan signifikan positif terhadap devisa pariwisata. Hasil penelitian ini sejalan dengan ([Cambazoğlu & Güneş, 2014](#)) yang meunjukkan bahwa PMDN hotel dan restoran berperan terhadap perolehan cadangan devisa sesuai dengan hipotesis yang diuji, maka hipotesis penelitian diterima.

Kesimpulan

Terdapat peranan antara jumlah wisatawan asing dengan devisa pariwisata yang dikarenakan jumlah wisatawan asing yang datang ke Indonesia dapat meningkatkan perolehan devisa pariwisata. Jumlah wisatawan asing yang datang ke Indonesia menjadi salah satu pendongkrak perolehan cadangan devisa dalam sektor pariwisata. Terdapat peranan antara nilai tukar dengan devisa pariwisata yang dikarenakan nilai tukar merupakan salah satu komponen yang melatar belakangi cadangan devisa. Permintaan Rupiah terus meningkat karna tingginya jumlah wisatawan asing yang datang ke Indonesia maka cadangan devisa dari sektor pariwisata akan terus meningkat juga. Terdapat peranan antara PMDN hotel dan restoran dengan devisa pariwisata yang dikarenakan semakin tinggi investasi yang ada pada dalam negeri menjadi tabungan untuk memperoleh cadangan devisa. PMDN hotel dan restoran dapat meningkatkan cadangan devisa pariwisata dari investor yang menanam modal untuk mengembangkan hotel dan restoran yang ada di daerah sekitar objek wisata.

Bibliografi

- Aribowo, H., Wirapraja, A., & Putra, Y. D. (2018). *Implementasi kolaborasi model pentahelix dalam rangka mengembangkan potensi pariwisata di Jawa Timur serta meningkatkan perekonomian domestik*. Jurnal Mebis (Manajemen Dan Bisnis), 3(1).
- Astuti, P. B. (2017). *Dampak Masyarakat Ekonomi Asean Terhadap Neraca Pembayaran Indonesia Tahun 2016*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 6(1), 29–58. <https://doi.org/10.32639/jiak.v6i1.126>
- Benony Walakula, Y. (2020). *Analisis eksistensi pariwisata Indonesia di tengah situasi pandemi Corona Virus Disease (Covid19)*. Noumena Ilmu Sos. Keagamaan, 1(1).
- Cambazoğlu, B., & Güneş, S. (2014). *The relationship between foreign exchange rate and foreign direct investment in Turkey*.
- Lestari, H. D., Wati, L., & Mukhtar, Y. (2019). *Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Fasilitas Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung Merangin Garden*. Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Economics, Bung Hatta University, 15(2).
- Mudrikah, A. (2014). *Kontribusi sektor pariwisata terhadap GDP Indonesia tahun 2004-2009*. Economics Development Analysis Journal, 3(2). <https://doi.org/10.15294/edaj.v3i2.3844>
- Mulyana, N., Fauziyyah, H., & Resnawaty, R. (2017). *Pengembangan ekonomi lokal Jatinangor melalui wisata edukasi*. Share: Social Work Journal, 7(1), 115–123.
- Nirlukito, C. (2017). *Analisis Faktor Internal Perubahan Kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika dengan Menggunakan Multiple Regression Analysis Instrument With Error Correction Model (ECM)*. JABE (Journal of Applied Business and Economics), 3(2), 90–102. <http://dx.doi.org/10.30998/jabe.v3i2.1761>
- Nizar, M. A. (2012). *Pengaruh jumlah turis dan devisa pariwisata terhadap nilai tukar rupiah*.
- Prayoga, R. (2018). *Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Pada Tahun 2006-2016*. Universitas Brawijaya.
- Punkkasari, N. (2017). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Tahun 2010-2016)*.
- Purba, B., & Ateta, M. (2021). *Analisis Determinan Perkembangan Impor Indonesia*. UNIMED.
- Puspa, I. A. T. (2019). *Ngaben sebagai Daya Tarik Pariwisata*. Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya, 4(1), 37–45. <http://dx.doi.org/10.25078/pba.v4i1.776>
- Sari, D. P. (2018). *Apakah Ada Peranan Aktivitas Wisata Dalam Peningkatan Ekonomi Daerah Di Kota Bogor?* Barista: Jurnal Kajian Bahasa Dan Pariwisata, 5(1), 12–22.
- Ukhriyawati, C. F. (2017). *Kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Dengan Menggunakan*

Peranan Jumlah Wisatawan Asing, Nilai Tukar, dan PMDN
dalam Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Devisa Pariwisata Indonesia

Metode Sharpe, Treynor, Dan Jensen. Jurnal MEBIS (Manajemen Dan Bisnis), 2(2).